

2022

LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN



DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
JAKARTA, JANUARI 2023



KATA PENGANTAR



Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan periode 2020-2024. Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2020 - 2024 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020 – 2024 yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 253/Kpts/RC.020/09/2021 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024.

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan telah menetapkan 3 (tiga) sasaran program strategis yaitu (1) Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan; (2) Tersedianya sarana perkebunan yang sesuai kebutuhan; dan (3) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel.

Upaya pencapaian 3 (tiga) sasaran program strategis Tahun 2022 dilakukan melalui 3 (tiga) indikator kinerja yaitu (1) pertumbuhan nilai ekspor perkebunan; (2) tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan, dan (3) tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban yang baik, transparan dan akuntabel, maka pelaksanaan kegiatan, tata kelola manajemen, dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja selama tahun 2022 harus dilaporkan secara tertulis dan diketahui oleh semua pihak terkait. Untuk itu, disusun Laporan Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022.

Laporan Kinerja (Lakin) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022 ini sebagai bukti konkret bentuk pertanggungjawaban Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan kepada publik dan kepatuhan terhadap Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022 terhadap indikator kinerja sasaran program strategis yaitu (1) pertumbuhan nilai ekspor perkebunan sebesar 2,57% dengan nilai ekspor sebesar US\$40.404 Milyar atau mencapai 138,89% dari target 1,85% dan termasuk dalam kategori Sangat Berhasil, nilai ekspor meningkat; (2) tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan sebesar 93,12% atau mencapai 114,96% dari target 81% dan termasuk dalam kategori Sangat Berhasil, sarana pascapanen dan pengolahan termantfaatkan; dan (3) tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dengan target nilai 3,5 tercapai 3,51 atau 100,29% dan masuk dalam kategori Sangat Berhasil, layanan ketatausahaan memuaskan.



Realisasi anggaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui Kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp.206.673.943.987,- atau 97,56% dari pagu anggaran Rp.211.832.972.000,- dengan realisasi fisik sebesar 99,85%.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan selama Tahun 2022 merupakan hasil kerja keras seluruh jajaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan serta dukungan pemangku kepentingan di Pusat dan Daerah, baik institusi Pemerintah, Swasta, maupun Petani. Laporan Kinerja ini tidak hanya menjelaskan keberhasilan pembangunan perkebunan, namun juga memberikan penjelasan terkait tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan. Berdasarkan tantangan dan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan dan perhatian serius untuk pencapaian target pembangunan perkebunan ke depan. Tentu saja kita semua berharap, kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang akan datang dapat lebih baik dan ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang optimal, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Dokumen Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022 ini tersusun atas dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga dokumen ini dapat menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022 yang memadai dan dapat memberikan manfaat serta menjadi umpan balik (*feedback*) bagi proses perencanaan selanjutnya.

Jakarta, Januari 2023

Plt. Direktur Pengolahan dan
Pemasaran Hasil Perkebunan



Ir. Baginda Siagian, M.Si
NIP.196810092001121001



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	1
C. Susunan Organisasi Dan Tata Kinerja Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan	2
D. Sumber Daya Manusia Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN	5
A. Rencana Strategis Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022-2024	5
B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN	9
A. Capaian Kinerja Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022	9
B. Evaluasi dan Akuntabilitas Kinerja.....	11
Indikator Kinerja (IK-1) Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan	12
Indikator Kinerja (IK-2) Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	20
Indikator Kinerja (IK-3) Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	27
Realisasi Anggaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2022	32
BAB IV PENUTUP	34
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Kinerja dan Target 2022-2024	7
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022	8
Tabel 3. Capaian Indikator Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022	10
Tabel 4. Realisasi dan Capaian Kinerja Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan Tahun 2022	14
Tabel 5. Realisasi dan Capaian Kinerja Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan Tahun 2022 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir	15
Tabel 6. Realisasi Kinerja Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan sampai dengan Tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)	16
Tabel 7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Kegiatan Pendukung dalam Mencapai Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan Tahun 2022 ...	19
Tabel 8. Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2022	21
Tabel 9. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2022	22
Tabel 10. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2022 terhadap tahun sebelumnya	23
Tabel 11. Realisasi Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)	24
Tabel 12. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran tingkat kemanfaatan sarana perkebunan pada kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022	25
Tabel 13. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2022	27



Tabel 14.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada tahun 2022 terhadap tahun sebelumnya	28
Tabel 15.	Realisasi Kinerja Tingkat Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA) ...	29
Tabel 16.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2022	30
Tabel 17.	Realisasi Anggaran Keuangan dan Fisik Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2022.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	37
Lampiran 2. Jumlah Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan Tahun 2020 sampai dengan 2022.....	38
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022.....	39
Lampiran 4. Data Volume dan Nilai Ekspor 16 Komoditi Perkebunan Periode Januari – Nopember Tahun 2018-2022	51
Lampiran 5. Data Sampel Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen Tahun 2021 (t-1)	52
Lampiran 6. Data Sampel Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Tahun 2021 (t-1).....	55
Lampiran 7. Kuesioner Tingkat Kemanfaatan Sarana Perkebunan	59
Lampiran 8. Realisasi Serapan Anggaran Kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022.....	62



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan, pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan sumber daya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah, diwujudkan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang memadai. SAKIP yang memadai harus mengandung unsur Perencanaan Kinerja (Renstra, RKT, PK), Pengukuran Kinerja, Laporan Kinerja dan Evaluasi Pemanfaatan Informasi Kinerja. Hal ini tertuang di dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja (LAKIN) sebagai salah satu unsur penting dalam SAKIP disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN &RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan Format yang terdiri dari: 1) Ikhtisar Eksekutif; 2) Bab I Pendahuluan; 3) Bab II Perencanaan Kinerja; 4) Bab III Akuntabilitas Kinerja yang meliputi: (a) Capaian Kinerja Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi dengan melakukan analisis capaian kinerja; (b) Realisasi Anggaran yang digunakan dan telah digunakan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja; 5) Bab IV Penutup dan Lampiran. Didalam Bab III diwajibkan membahas 1) capaian terhadap target tahun ini; 2) capaian kinerja dibandingkan dengan tahun lalu/beberapa tahun sebelumnya; 3) capaian kinerja terhadap Renstra dan PK; 4) membandingkan capaian kinerja dengan standar Nasional; 5) analisis keberhasilan dan penyebab kegagalan; analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya; 7) analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

B. Kedudukan, Tugas Dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian yang selanjutnya direvisi menjadi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian telah menetapkan Tugas dan Fungsi unit-unit kerja di lingkup Kementerian Pertanian. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dipimpin oleh Direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal (Gambar Struktur Organisasi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dapat dilihat pada **Lampiran 1**). Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan



mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi, penerapan standar mutu, dan pembinaan usaha, serta pemasaran hasil perkebunan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi, penerapan standar mutu dan pembinaan usaha serta pemasaran hasil perkebunan;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi, penerapan standar mutu dan pembinaan usaha serta pemasaran hasil perkebunan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi, penerapan standar mutu, dan pembinaan usaha, serta pemasaran hasil perkebunan;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan, standardisasi, penerapan standar mutu, dan pembinaan usaha, serta pemasaran hasil perkebunan;
6. Koordinasi perumusan dan harmonisasi standar, serta penerapan standar mutu di bidang perkebunan; dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

C. Susunan Organisasi Dan Tata Kinerja Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian menetapkan Susunan Unit Organisasi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, terdiri atas :

1. Subbagian Tata Usaha; dan
2. Kelompok Jabatan Fungsional.

Masing-masing unit organisasi tersebut, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi, dan pelaporan, urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, surat menyurat, dan kearsipan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan;
2. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional yang ada di Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terdiri atas jabatan fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Analisis Pasar Hasil Pertanian, dan Pengawas Alat dan Mesin Pertanian.

Selain organisasi tersebut di atas, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan memiliki 4 (empat) kelompok substansi yang mendukung pelaksanaan program dan



kegiatan Direktorat. Kelompok substansi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terdiri atas :

1. Kelompok substansi Pascapanen, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang peningkatan pascapanen perkebunan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kelompok substansi pascapanen menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :
 - 1) penyiapan penyusunan kebijakan di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pascapanen hasil perkebunan;
 - 2) penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pascapanen hasil perkebunan;
 - 3) penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pascapanen perkebunan;
 - 4) pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pascapanen perkebunan;
 - 5) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pascapanen perkebunan.
2. Kelompok substansi Pengolahan, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang peningkatan pengolahan perkebunan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kelompok substansi pengolahan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :
 - 1) penyiapan penyusunan kebijakan di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pengolahan hasil perkebunan;
 - 2) penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pengolahan hasil perkebunan;
 - 3) penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pengolahan perkebunan;
 - 4) pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pengolahan perkebunan;
 - 5) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penerapan teknologi dan penyediaan sarana pengolahan perkebunan.
3. Kelompok substansi Pemasaran, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang peningkatan pemasaran hasil perkebunan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kelompok substansi pemasaran menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :
 - 1) penyiapan penyusunan kebijakan di bidang peningkatan pemasaran domestik dan pemasaran internasional hasil perkebunan;
 - 2) penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan pemasaran domestik dan pemasaran internasional hasil perkebunan;
 - 3) penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan pemasaran domestik dan pemasaran internasional hasil perkebunan;
 - 4) pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan pemasaran domestik dan pemasaran internasional hasil perkebunan; dan



- 6) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pemasaran domestik dan pemasaran internasional hasil perkebunan.
4. Kelompok substansi Standardisasi Mutu dan Pembinaan Usaha, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, evaluasi, dan koordinasi di bidang perumusan dan harmonisasi standar, penerapan standar mutu perkebunan serta pembinaan usaha. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kelompok substansi standardisasi mutu dan pembinaan usaha menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :
 - 1) penyiapan penyusunan kebijakan di bidang standardisasi dan penerapan standar mutu hasil perkebunan, serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - 2) penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang standardisasi dan penerapan standar mutu hasil perkebunan, serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - 3) penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - 4) pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang standardisasi dan penerapan standar mutu hasil perkebunan, serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - 5) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang standardisasi dan penerapan standar mutu hasil perkebunan, serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - 6) penyiapan koordinasi perumusan dan harmonisasi standar serta penerapan standar mutu di bidang perkebunan.

D. Sumber Daya Manusia Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi didukung oleh 112 orang pegawai yang tersebar di 5 (lima) kelompok bidang dan termasuk subbagian Tata Usaha (TU). Klasifikasi pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dikelompokkan berdasarkan Golongan, dengan rincian sebagai berikut: Golongan II sebanyak 3 orang, golongan III sebanyak 37 orang, dan golongan IV sebanyak 15 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikan dirinci sebagai berikut: S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 26 orang, S1 sebanyak 21 orang, D3 sebanyak 4 orang, dan SLTA sebanyak 5 orang. Jumlah pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 (96 orang) mengalami peningkatan sebanyak 16 orang. Penambahan jumlah pegawai disebabkan karena adanya penambahan pegawai (CPNS) yang penempatannya di Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan. Jumlah pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan secara rinci dapat dilihat pada **Lampiran 2**.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN

A. Rencana Strategis Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022-2024

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan periode 2020-2024. Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2020 - 2024 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020 – 2024 yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 253/Kpts/RC.020/09/2021 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024. Selanjutnya Renstra Ditjenbun Tahun 2020-2024 mengalami revisi, sehingga Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan mengacu pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Edisi Revisi. Revisi Renstra dilakukan karena adanya perubahan kebijakan dan strategi pimpinan organisasi, yang berdampak pada perubahan target fisik kegiatan dan anggaran sebagai tindak lanjut adanya refocusing/pemotongan.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, maka Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan difokuskan pada peningkatan produk perkebunan yang bernilai tambah, berdaya saing serta berkelanjutan berbasis sumber daya lokal.

Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan memberikan arah, dukungan dan memfasilitasi penyiapan perumusan kebijakan; pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pascapanen, pengolahan, pemasaran, standarisasi mutu, pembinaan usaha, serta pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan. Program dan kegiatan dalam lima tahun ke depan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan diwujudkan melalui program peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditi perkebunan.

Dalam rangka mendukung visi pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 dari aspek pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan maka visi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan adalah ***"Profesional dalam mengupayakan peningkatan penanganan pascapanen, pengolahan, standar mutu dan bimbingan usaha perkebunan berkelanjutan"***.

Mengacu pada salah satu Misi Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu "Mengupayakan penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran dan standardisasi mutu serta pembinaan usaha", maka misi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan ditetapkan sebagai berikut:

1. Mendorong pertumbuhan surplus neraca perdagangan sub sektor perkebunan;
2. Mendorong penerapan sistem jaminan mutu dan pengawasan keamanan pangan dalam mendukung usaha agribisnis terpadu;



3. Mendorong tumbuh kembangnya agribisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan usaha, penerapan teknologi tepat guna, kemitraan dan peningkatan investasi pertanian;
4. Mengembangkan pemasaran produk perkebunan dalam negeri melalui penguatan sistem, infrastruktur pemasaran dan promosi;
5. Mengembangkan kapasitas institusi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang professional dan berintegritas tinggi;
6. Memfasilitasi peningkatan penerapan teknologi pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan;
7. Memfasilitasi peningkatan pengembangan pemasaran hasil perkebunan baik domestik maupun internasional;
8. Memfasilitasi peningkatan penanganan pemasaran hasil perkebunan;
9. Memfasilitasi peningkatan penanganan standardisasi mutu hasil perkebunan;
10. Memfasilitasi peningkatan bimbingan dan penanganan usaha perkebunan berkelanjutan;
11. Memfasilitasi penyiapan regulasi sebagai acuan dalam perizinan dan pengelolaan usaha perkebunan berkelanjutan

Untuk dapat mendukung pencapaian tujuan Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Ditjen Perkebunan tahun 2020-2024 edisi revisi, maka kontribusi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil perkebunan;
2. Meningkatkan pemasaran hasil perkebunan;
3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perkebunan;
4. Meningkatkan penerimaan dan devisa negara dari sub sektor perkebunan;
5. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri;
6. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya secara arif dan perkebunan berkelanjutan serta mendorong pengembangan wilayah;
7. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perkebunan;
8. Meningkatkan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja;
9. Meningkatkan pelayanan organisasi yang berkualitas.

Sasaran kegiatan Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan adalah: a) Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan; b) Tersedianya sarana perkebunan yang sesuai kebutuhan; dan c) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator kinerja tahun 2020-2024 (edisi revisi) adalah:

1. Peningkatan nilai ekspor produk perkebunan;
2. Tingkat kemanfaatan sarana perkebunan;
3. Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerja yang ingin dicapai dalam periode 2022-2024 sesuai dengan Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan 2020-2024 Edisi Revisi disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Indikator Kinerja dan Target 2022-2024

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET				
			2022	2023	2024		
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Perkebunan	%	1,85	2	2,1
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	%	81	81,5	82
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Nilai	3,5	3,5	3,5

Sumber: Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan 2020-2024 (Edisi Revisi)

Indikator kinerja pada Tabel 1 merupakan indikator yang tertera pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 (Edisi Revisi), dengan target sebanyak 3 indikator yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

Komitmen Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan untuk mengeksekusi strategi pembangunan perkebunan pada tahun ketiga pelaksanaan Renstra 2020-2024, diwujudkan melalui penetapan Perjanjian Kinerja. Hal ini dilakukan dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja diharapkan terwujud adanya komitmen antara penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja tertentu yang terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan telah menetapkan standar kinerja, yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang memuat tentang Sasaran Strategis (SS), Indikator Kinerja (IK), serta Target Kinerja yang ingin dicapai oleh Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada Tahun 2022. Perjanjian Kinerja tahun 2022 yang ditunjukkan pada Tabel 2, telah ditetapkan pada bulan Desember Tahun 2021.



Tabel 2. Perjanjian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022

NO	SASARAN	KODE	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Perkebunan	1,85%
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	81%
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3,50 Nilai

Sumber: Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, 2022

Pada tahun 2022 Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melakukan 5 (lima) kali revisi Perjanjian Kinerja (PK) yaitu pada bulan Februari, Mei, Juli, Agustus dan Desember 2022, yang dapat dilihat secara rinci pada **Lampiran 3**. Revisi Perjanjian Kinerja diakibatkan oleh adanya pergantian pejabat eselon I, eselon II dan penyesuaian anggaran, Hal ini berdampak pada perubahan kebijakan dan anggaran, yang mengakibatkan pagu Direktorat Jenderal Perkebunan dan Unit Kerja Eselon II lingkup Ditjen Perkebunan juga mengalami penyesuaian.

Pada tahun 2022, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendapat alokasi awal anggaran sebesar Rp.265.122.557.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2022 terjadi penyesuaian anggaran yaitu *refocusing* dan *blokir* anggaran sehingga total anggaran untuk kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2022 menjadi sebesar Rp.211.832.972.000,-. Anggaran tersebut untuk mendukung terlaksananya keluaran (*output*) pada kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang terdiri atas : (1) Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.1.996.200.000,-; (2) Koordinasi, Bimbingan Teknis dan Pelaporan pagu anggaran sebesar Rp.10.974.513.000,-; (3) Promosi Produk Hasil Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.1.763.916.000,-; (4) Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.12.520.222.000,-; (5) Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat pagu anggaran sebesar Rp. 14.000.000.000,-; (6) Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp. 10.781.881.000,-; (7) Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.17.411.993.000,-; (8) Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp. 114.267.971.000,-; dan (9) Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp. 28.116.276.000,-.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN

A. Capaian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tahun 2022

Capaian kinerja organisasi disajikan sebagai pertanggungjawaban pimpinan atas nama organisasi untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistis dan formal sesuai aturan yang berlaku.

Setiap akhir Tahun Anggaran dan berakhirnya kegiatan, instansi harus melakukan Pengukuran Kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja dengan menggunakan Format Pengukuran Kinerja yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja dan Permentan Nomor 50/Permentan/PW.160/10/16 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pertanian.

Secara nasional ukuran keberhasilan unit instansi Pemerintah bisa diukur dengan menggunakan kriteria keberhasilan Sub Sektor tertentu. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam hal ini menggunakan indikator makro dan indikator mikro serta kriteria lainnya yang relevan dengan target yang telah ditetapkan dalam PK. Tingkat kinerja ini, tidak bisa diklaim sebagai keberhasilan secara substantif karena banyak pihak yang turut berperan dalam pencapaiannya. Namun demikian Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian indikator tersebut khususnya sub sektor perkebunan. Peran tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan sesuai dengan kewenangannya.

Untuk mengukur capaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2022, digunakan metode scoring terhadap sasaran yang telah ditetapkan, dengan mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Sangat berhasil (capaian >100%),
2. Berhasil (capaian 80-100%),
3. Cukup berhasil (capaian 60-<80%), dan
4. Kurang berhasil (capaian <60%).



Evaluasi dan analisis pencapaian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2022 yang dilaporkan pada Laporan Kinerja ini mengacu pada dokumen Perjanjian Kinerja Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2022.

Secara nasional ukuran keberhasilan unit instansi Pemerintah bisa diukur dengan menggunakan kriteria keberhasilan Sub Sektor tertentu. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam hal ini menggunakan indikator makro dan indikator mikro serta kriteria lainnya yang relevan dengan target yang telah ditetapkan dalam PK. Tingkat kinerja ini, tidak bisa diklaim sebagai keberhasilan secara substantif karena banyak pihak yang turut berperan dalam pencapaiannya. Namun demikian Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian indikator tersebut khususnya sub sektor perkebunan. Peran tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan sesuai dengan kewenangannya.

Pencapaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2022 selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Indikator Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET	CAPAIAN	% CAPAIAN	KATEGORI
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Perkebunan	%	1,85	2,57	138,89	Sangat Berhasil
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	%	81	93,12	114,96	Sangat Berhasil
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Nilai	3,5	3,51	100,29	Sangat Berhasil

Sumber : Data Dirat PPHBUN, 2022
Data Pusdatin, 2022

Berdasarkan pengukuran kinerja pada Tabel 3, dapat dikatakan pencapaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan sangat berhasil. Hal ini merupakan hasil kerja keras dan komitmen pimpinan serta segenap jajaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam peningkatan kinerja masing-masing. Komitmen tersebut dituangkan dalam pelaksanaan strategi, program kerja hingga kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2022. Dari 3 (tiga) sasaran strategis dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran strategis dan ketiganya masuk kategori sangat berhasil. Indikator kinerja yang masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu (1) pertumbuhan nilai ekspor perkebunan; (2) tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan; (3) tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.



Capaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tidak hanya menampilkan perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, tetapi juga dilakukan evaluasi dan analisis perbandingan pencapaian kinerja tahun 2022 dengan kinerja beberapa tahun sebelumnya, terhadap target akhir jangka menengah, dan menganalisis nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya.

B. Evaluasi dan Akuntabilitas Kinerja

Sesuai yang diamanahkan dalam PermenPAN&RB Tahun 2014, Laporan Kinerja pelaksanaan anggaran lingkup Instansi Pemerintah diwajibkan mengevaluasi dan menganalisis kinerja berdasarkan aspek sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk mengukur efisiensi (E) di gunakan formula berdasarkan PMK 22 Tahun 2021, sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AARO_i$: alokasi anggaran RO i

$RARO_i$: realisasi anggaran RO i

CRO_i : capaian RO i

Sedangkan untuk mengukur nilai efisiensi (NE) digunakan formula sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20% maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal 100% dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai Kinerja adalah skala minimal 0%.



INDIKATOR KINERJA (IK-1) PERTUMBUHAN NILAI EKSPOR PERKEBUNAN

Ekspor merupakan indikator yang paling strategis dalam pencapaian keberhasilan pengembangan komoditas perkebunan. Hal ini disebabkan dengan adanya ekspor berarti ada beberapa indikator keberhasilan yang dicapai oleh institusi yaitu:

1. Pemasukan devisa negara yang mampu menopang kebutuhan anggaran pembangunan perkebunan;
2. Terpenuhinya kebutuhan dalam negeri;
3. Meningkatkan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan;
4. Memperluas akses pasar melalui promosi dalam dan luar negeri, business matching, forum investasi, dan kegiatan lainnya;
5. Meningkatkan jumlah produk ekspor hasil perkebunan bernilai tambah yang melalui proses pascapanen dan pengolahan;
6. Meningkatkan jumlah pelaku usaha yang menghasilkan produk komoditas ekspor perkebunan sesuai standar dan/atau regulasi yang ditetapkan;

Indikator kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan dihitung berdasarkan data persentase pertumbuhan nilai ekspor pertanian perkebunan untuk komoditas ekspor perkebunan. Sumber data berasal dari data nilai ekspor komoditas perkebunan yang dikeluarkan BPS yang diolah oleh Pusdatin Pertanian. Komoditas yang dijadikan target ekspor merupakan seluruh komoditas pertanian yang diusulkan oleh masing-masing unit eselon 1. Komoditas ekspor perkebunan yang dimaksud adalah kelapa, karet, kelapa sawit, kopi, teh, lada, kakao, cengkeh, vanili, pala, kayu manis, kacang mede, sagu, nilam, tembakau, dan tebu.

Indikator kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan nilai ekspor} = \frac{(\text{Nilai Ekspor perkebunan } t - \text{Nilai ekspor perkebunan } (t-1))}{\text{Nilai ekspor perkebunan } (t-1)} \times 100\%$$

t = nilai ekspor komoditas perkebunan tahun berjalan

t-1 = nilai ekspor komoditas perkebunan tahun sebelumnya

Evaluasi dan analisis keberhasilan meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan untuk komoditas ekspor dengan indikator pertumbuhan nilai ekspor perkebunan sebagai berikut :

A. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan pada tahun 2022 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 adalah sebesar 2,57% dengan nilai ekspor US\$40.404 Milyar dan capaian kinerja sebesar 138,89% dari target 1,85% dan termasuk dalam kategori **Sangat Berhasil**. Data nilai ekspor produk perkebunan dihitung dari periode Januari-Desember 2022. Data volume dan nilai ekspor per komoditas secara rinci dapat dilihat pada **Lampiran 4**.



Tabel 4. Realisasi dan Capaian Kinerja Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan Tahun 2022

Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan	1-1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan	%	1,85	2,57	138,89	Sangat Berhasil

Sumber : Data Dirat PPHBUN, 2022 (diolah).

Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan tahun 2022 meningkat (2,57%) namun volume ekspor menurun (-1,12 kg). Nilai ekspor perkebunan meningkat dipengaruhi oleh jatuhnya harga dollar atau nilai tukar rupiah terhadap dollar tinggi akibat perang dagang AS dan China yang masih berlangsung. Selain itu, kondisi geopolitik mengakibatkan pengaruh penggerusan nilai tukar dollar terhadap beberapa mata uang dunia. Saat ini tinggal 40% perdagangan dunia masih memakai alat tukar dollar, tetapi Yuan dan Rubbel semakin mendominasi perdagangan apalagi muncul geopolitik di Ukraina.

Volume ekspor perkebunan mengalami penurunan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Produksi menurun karena adanya serangan OPT dan dinamika iklim sehingga panen tidak maksimal;
2. Situasi ekonomi di beberapa negara tujuan ekspor masih belum pulih akibat pandemi covid19 sehingga permintaannya menurun;
3. Meningkatnya biaya logistik container dan pengapalan sehingga harga komoditas juga naik dan menurunkan daya beli;
4. Dinamika harga komoditas, sehingga para konsumen mencari produk yang dekat dengan negaranya untuk menekan harga, contohnya China lebih memilih beli dari Thailand atau Vietnam karena lebih murah;
5. Kondisi geopolitik di eropa menurunkan daya beli;
6. Hambatan dagang di beberapa negara sehingga negara produsen seperti Indonesia mencari pasar baru non tradisional, butuh waktu perundingan dan akses pasarnya untuk bisa menyerap produk.

Pencapaian target realisasi kinerja didukung oleh keberhasilan dari kegiatan-kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi yang besar terhadap tercapainya target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan pendukung tersebut adalah sebagai berikut :

1. Promosi Produk Hasil Perkebunan

Kegiatan Promosi Produk Hasil Perkebunan tahun 2022 target 15 promosi dengan realisasi 15 promosi atau mencapai 100,00%. Kegiatan ini meliputi Fasilitasi Promosi dan Pengembangan Akses Pasar Produk Perkebunan Unggulan, Peningkatan Akses Pasar Internasional dan Bussiness Matching Pelaku Usaha, Promosi Komoditas Perkebunan Strategis di Pasar Internasional. Kegiatan promosi produk hasil perkebunan dilaksanakan di 13 Provinsi, kegiatan ini sangat mendukung dan dapat meningkatkan jumlah produk dan nilai ekspor hasil perkebunan.

2. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan.

Penerapan sistem jaminan mutu untuk komoditas perkebunan pada tahun 2022 telah dilaksanakan di 13 provinsi melalui kegiatan registrasi UPPB dan registrasi pekebun dalam



rangka ketelurusan dengan realisasi 671 surat atau mencapai 100,00% dari target 671 surat registrasi. Hal ini dapat meningkatkan jumlah produk dan nilai ekspor hasil perkebunan.

3. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui penerbitan STDB telah menerbitkan 20.000 STDB atau mencapai 100,00% dari target 20.000 STDB. Rintisan penerbitan STDB ini dilaksanakan di 16 provinsi. Kegiatan ini juga sangat mendukung peningkatan nilai ekspor produk perkebunan.

4. Koordinasi, Bimbingan Teknis dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Kegiatan Koordinasi, Bimbingan Teknis dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2022 dengan target 112 kegiatan dan realisasi sebesar 112 kegiatan atau mencapai 100%. Kegiatan ini meliputi (1) Pembinaan Usaha Perkebunan Berkelanjutan yaitu melalui Bimtek Pemetaan Perizinan Usaha Perkebunan; (2) Pemasaran Hasil Perkebunan melalui kegiatan Fasilitasi Pertemuan dan Koordinasi Penetapan Harga TBS, Pengembangan Pelayanan Informasi Pasar Komoditas Tanaman Perkebunan, dan (3) Peningkatan Capacity Building UPH.

Kegiatan Peningkatan Capacity Building UPH dengan target 57 kegiatan dan realisasi sebesar 57 kegiatan atau mencapai 100,00%. Kegiatan ini dilaksanakan di 13 provinsi.

5. Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan

Sarana pascapanen tanaman perkebunan yang diberikan tahun 2022 mencapai 99 unit atau 100,00% dari target 99 unit. Hal ini akan meningkatkan jumlah produk ekspor hasil perkebunan bernilai tambah yang melalui proses pascapanen;

6. Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan

Prasarana pascapanen tanaman perkebunan yang diberikan tahun 2022 mencapai 74 unit atau 100,00% dari target 74 unit. Hal ini akan meningkatkan jumlah produk ekspor hasil perkebunan bernilai tambah yang melalui proses pascapanen;

7. Sarana Pengolahan Hasil Perkebunan

Sarana pengolahan hasil perkebunan yang diberikan tahun 2022 mencapai 224 unit atau 98,68% dari target 227 unit. Hal ini akan meningkatkan jumlah produk ekspor hasil perkebunan bernilai tambah yang melalui proses pengolahan.

8. Prasarana Pengolahan Hasil Perkebunan

Prasarana pengolahan hasil perkebunan yang diberikan tahun 2022 mencapai 87 unit atau 100 % dari target 87 unit, hal ini akan meningkatkan jumlah produk ekspor hasil perkebunan bernilai tambah yang melalui proses pengolahan.



B. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Realisasi dan capaian kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan tahun 2022 dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Realisasi dan Capaian Kinerja Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan Tahun 2022 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan				
	Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan			2022 Dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya	
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Realisasi	Capaian
2018	-	-12,64	-	-20,33	-
2019	-	-11,27	-	-22,80	-
2020	1,8	11,63	646,11	22,09	21,50
2021	1,82	43,47	2.388,46	5,91	5,82
2022	1,85	2,57	138,89		

Sumber : Data Dirat PPHBUN, 2022 (diolah).
Data Pusdatin, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, realisasi kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan Tahun 2022 sebesar 2,57% dengan nilai ekspor sebesar US\$40.404 Milyar atau mencapai 138,89% dari target 1,85%, bila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 5,91% dengan nilai ekspor sebesar US\$39.392 Milyar dan realisasi kinerja sebesar 43,47%. Realisasi kinerja pertumbuhan nilai ekspor tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 karena nilai ekspor beberapa komoditi perkebunan di tahun 2022 mengalami penurunan nilai ekspor seperti pada komoditi jambu mete, vanili, cengkeh, kayu manis, karet, lada dan pala. Namun total nilai ekspor komoditi perkebunan tahun 2022 meningkat dibanding tahun 2021.

Capaian kinerja pertumbuhan nilai ekspor tahun 2022 sebesar 138,89% dan bila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 5,82% dengan capaian kinerja 2.388,46%. Dan bila dibandingkan dengan tahun 2020, 2019, tahun 2018 dan tahun 2017, untuk tahun 2020 sebesar 21,50% dengan nilai ekspor sebesar US\$27.458 Milyar, tahun 2019 sebesar (-22,80%) dengan nilai ekspor sebesar US\$24.598 Milyar, dan tahun 2018 sebesar (-20,33%) dengan nilai ekspor sebesar US\$27.721 Milyar. Pertumbuhan nilai ekspor tahun 2019 adalah (-11,27%) dan tahun 2018 adalah (-12,64%), hal ini disebabkan oleh umumnya nilai ekspor dari komoditi perkebunan mengalami penurunan.

C. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2022 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Realisasi kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan sampai dengan tahun 2022 dibanding dengan target jangka menengah adalah sebesar 4,24% dari target 2,1%. Secara rinci disajikan pada Tabel 6.



Tabel 6. Realisasi Kinerja Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan sampai dengan Tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)

Sasaran Kegiatan		IKSK		Satuan	Target sd 2024	Realisasi sd		
						2020	2021	2022
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan	%	2,1	25,98	43,47	2,57

Sumber : Data Dirat PPHBUN, 2022 (diolah).

Berdasarkan Tabel 6, realisasi kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan sampai dengan tahun 2022 sudah mencapai 2,57% dari target 2,1%. Hal ini menunjukkan target jangka menengah yang telah ditetapkan sudah terpenuhi dan bahkan sudah melebihi target. Hal ini berarti kinerja yang sangat berhasil pada tahun 2022 harus terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan pada tahun mendatang.

D. Realisasi Kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap pertumbuhan nilai ekspor perkebunan tahun 2022 dibandingkan dengan Standar Nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional untuk nilai ekspor produk perkebunan kecuali target yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis capaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap pertumbuhan nilai ekspor perkebunan tahun 2022 termasuk ke dalam kategori **Sangat Berhasil**. Keberhasilan indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan promosi bertaraf internasional seperti ODICOFF (*One Day with Indonesia Coffee, Fruit and Floriculture*) dengan kerjasama KBRI, Atase Perdagangan, ITPC dan diaspora Indonesia dan *back to back* dengan pelaksanaan expo di negara tujuan potensi ekspor perkebunan;
2. Lobi perdagangan dengan negara mitra baru baik negara tradisional maupun non tradisional secara diplomasi bilateral, terutama terkait kesepakatan akses pasar per HS, penurunan/mereduksi tarif bea masuk di negara tujuan, dan memberikan kemudahan perdagangan bilateral dan mencari solusi dalam penyelesaian beberapa hambatan non tariff;
3. Upaya strategis secara bilateral dalam perdagangan direct ekspor untuk negara tujuan ekspor utama dan menggunakan hub perdagangan untuk negara mitra baru;
4. Upaya strategis didalam pendataan dan informasi pasar negara ekspor melalui sarana Market Inteligent yang terintegrasi dengan kebutuhan pasar, standarisasi produk,



kualitas, buyer potensial dan lain-lain. Melakukan *business matching meeting* dengan buyer-buyer Luar Negeri untuk terjadinya kesepakatan kerjasama dengan produsen/ pelaku usaha/ petani di Indonesia, tentunya dibawah koordinasi KBRI/ Atase Perdagangan/ Atase Pertanian dan melibatkan para dispora Indonesia;

5. Mengoptimalkan pelayanan jaringan informasi dan komunikasi secara terorganisasi antara *bussiness to bussiness* (B to B), *government to government* (G to G) dan G to B baik secara bilateral, regional maupun multilateral dalam organisasi Internasional;
6. Bimbingan teknis kepada para pelaku usaha dan petani yang berorientasi ekspor dalam meningkatkan kesadaran akan peningkatan kualitas, jaminan mutu dan standarisasi yang sesuai dengan standar Negara mitra tujuan ekspor;
7. Dukungan regulasi ekspor di tingkat pemerintah pusat seperti Kemendag, Kementan, Kemperin dan Kemenko Ekonomi. Contoh terbitnya Permentan nomor 19 tahun 2019 tentang Pengembangan Ekspor Komoditas Pertanian.

Beberapa permasalahan yang menyebabkan terhambatnya ekspor produk perkebunan tahun 2022 yaitu sebagai berikut :

1. Pemulihan ekonomi dunia pasca hantaman covid19 belum sepenuhnya kembali ke kondisi sedia kala, apalagi sejumlah negara Eropa sebagai salah satu pasar potensial komoditas perkebunan mengalami instabilitas pasokan energi yang akan mengancam keberlangsungan *food security* akibat kondisi geopolitik di Ukraina. Harga komoditas berfluktuasi akibat kendala di distribusi dan logistik (khususnya kendala mahalannya kontainer dan shipping), selain itu kondisi geopolitik di Ukraina, dinamika iklim dan persoalan pasokan produk terbatas tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dan kenaikan jumlah penduduk;
2. Kebijakan negara tujuan ekspor dengan adanya hambatan tarif dan non tarif untuk melindungi pasar dalam negeri masing-masing masih menjadi tantangan pengembangan ekspor ke depan;
3. Kenaikan dan rigitnya sejumlah persyaratan dan standarisasi mutu produk di pasar LN tidak diimbangi dengan perbaikan kualitas produk perkebunan dalam negeri di tingkat petani dan pelaku usaha;
4. Kurangnya pengetahuan SDM pelaku usaha dan petani terkait kebijakan ekspor, standarisasi ekspor, perdagangan internasional, mutu produk, kemasan dan isu strategis lainnya.

Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan tahun 2022 meningkat dan pencapaiannya Sangat Berhasil. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan juga turut berperan dalam keberhasilan indikator kinerja ini, melalui beberapa kegiatan pendukung seperti:

1. Pengembangan Akses Pasar dan Promosi Produk Perkebunan dengan pagu anggaran Rp.533.250.000,-. Kegiatan promosi produk perkebunan dilakukan melalui kegiatan festival kopi tanah air 2022, kegiatan agrofood expo 2022, sarasehan petani milenial 2022, kegiatan pameran pangan 2022, UMKM Trade Show 2022, Perkebunan Indonesia Expo 2022 (Bunex 2022);



2. Koordinasi Pengembangan Ekspor dengan pagu anggaran Rp.1.189.650.000,-. Kegiatan Koordinasi Pengembangan Ekspor dalam rangka Pengawasan Peningkatan Akses Pasar Internasional dilakukan melalui kegiatan Workshop dan *Business Matching*, pelatihan peningkatan akses pasar petani kopi, serta kajian *Market Intelligence* Akses Pasar Yunani dan Bulgaria;
3. Penyusunan Posisi Delegasi Indonesia dan Partisipasi dalam Forum Kerjasama Luar Negeri dengan pagu anggaran Rp.203.650.000,-. Kegiatannya meliputi Pelaksanaan Pertemuan Penyusunan Posisi Delegasi Indonesia Dalam Forum International Cocoa Organization (ICCO), dan Pelaksanaan Pertemuan Penyusunan Posisi Delegasi Indonesia Dalam Forum International Sugar Organization (ISO);
4. Monitoring, Evaluasi, dan Pengawasan Penerapan Permentan 01 Tahun 2018 dengan pagu anggaran Rp.450.200.000,-. Kegiatan ini meliputi perkembangan harga penetapan harga pembelian TBS dan Pertemuan Koordinasi dan Evaluasi Penetapan Harga Pembelian TBS.

F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Untuk mendukung kinerja pencapaian target dari sasaran kegiatan pertumbuhan nilai ekspor perkebunan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melakukan beberapa kegiatan :

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan;
2. Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan;
3. Promosi Hasil Perkebunan;
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria;
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat;
6. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup;
7. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran kinerja dan indikator kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap pertumbuhan nilai ekspor perkebunan seperti pada Tabel 7 diperoleh efisiensi 3,12% dengan nilai efisiensi 57,80%. Hal ini menunjukkan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan efisien dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai target sasaran program indikator kinerja tahun 2022. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan secara rinci dapat dilihat seperti pada Tabel 7.



Tabel 7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Kegiatan Pendukung dalam Mencapai Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan Tahun 2022

NO	KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI					EFISIENSI (%)	NILAI EFISIENSI (%)
		KEUANGAN	FISIK		KEUANGAN	FISIK (%)	FISIK				
		Rp.	VOLUME	SAT	Rp.		VOLUME	SAT			
1	Standarisasi Mutu Hasil	1.996.200.000	671	Surat	1.952.179.039	97,79	671	Surat	100,00	2,21	55,51
2	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	10.974.513.000	121	Kegiatan	10.655.127.170	97,09	121	Kegiatan	100,00	2,91	57,28
3	Promosi Produk Hasil Perkebunan	1.763.916.000	15	Promo	1.755.070.626	99,50	15	Promo	100,00	0,50	51,25
4	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	12.520.222.000	8	NSPK	11.396.554.287	91,03	8	NSPK	100,00	8,97	72,44
5	Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat	14.000.000.000	20.000	STDB	13.349.787.289	95,36	20.000	STDB	100,00	4,64	61,61
6	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	125.049.852.000	326	Unit	122.829.777.722	98,22	323	Unit	99,08	0,86	52,16
7	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	45.528.269.000	161	Unit	44.735.447.854	98,26	161	Unit	100,00	1,74	54,35
TOTAL/RATA-RATA		211.832.972.000			206.673.943.987	97,56				3,12	57,80

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah).

Berdasarkan Table 7, hasil analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung secara rinci sebagai berikut :

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.996.200.000,- terealisasi Rp.1.952.179.039,- atau 97,79% dengan capaian fisik 671 surat (100%), efisiensi 2,21% dengan nilai efisiensi 55,51%;
2. Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan dari pagu anggaran Rp.10.974.513.000 ,- terealisasi Rp.10.655.127.170 ,- atau 97,09% dengan capaian fisik 112 kegiatan (100%), efisiensi 2,91% dengan nilai efisiensi sebesar 57,28%;
3. Promosi Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.763.916.000,- terealisasi Rp.1.755.070.626,- atau 99,50% dengan capaian fisik 15 promosi (100%), efisiensi 0,50% dengan nilai efisiensi sebesar 51,25%;
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria dari pagu anggaran Rp.12.520.222.000,- terealisasi Rp.11.396.554.287,- atau 91,03% dengan capaian fisik 8 NSPK (100%), efisiensi 8,97% dengan nilai efisiensi sebesar 72,44%;
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat dari pagu anggaran Rp.14.000.000.000,- terealisasi Rp.13.349.787.289,- atau 95,36% dengan capaian fisik 20.000 STDB (100%), efisiensi 4,64% dengan nilai efisiensi sebesar 61,61%;
6. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup dari pagu anggaran Rp.125.049.852.000,- terealisasi Rp.122.829.777.722,- atau 98,22% dengan capaian fisik 323 Unit (99,08%), efisiensi 0,86% dengan nilai efisiensi sebesar 52,16%;
7. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup dari pagu anggaran Rp.45.528.269.000,- terealisasi Rp. 44.735.447.854,- atau 98,26% dengan capaian fisik 161 Unit (100%), efisiensi 1,74% dengan nilai efisiensi sebesar 54,35%.



INDIKATOR KINERJA (IK-2) TINGKAT KEMANFAATAN SARANA PASCAPANEN DAN PENGOLAHAN HASIL PERKEBUNAN

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing serta mutu suatu produk perkebunan dapat dilakukan melalui penggunaan alat dan mesin pertanian. Pada hakekatnya, penggunaan alat dan mesin di pertanian adalah untuk meningkatkan efisiensi alat dan mesin pertanian, di mana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian. Dengan demikian, alat dan mesin pertanian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi tenaga manusia, derajat dan taraf hidup petani, kuantitas dan kualitas produksi pertanian, memungkinkan pertumbuhan tipe usaha tani dari tipe subsisten (*subsistence farming*) menjadi tipe pertanian perusahaan (*commercial farming*).

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah dari suatu produk perkebunan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendistribusikan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan ke penerima manfaat yaitu poktan/gapoktan. Penggunaan alat dan mesin pertanian dalam setiap aspek proses produksi merupakan bentuk transformasi pertanian modern dan mutlak harus dilakukan. Transformasi ke arah pertanian modern menjadi penting karena akan mendorong peningkatan produktivitas, efisien dalam penggunaan sumberdaya dan teknologi, serta mampu menghasilkan output yang berkualitas, bernilai tambah dan berdaya saing tinggi. Sarana pascapanen dan pengolahan adalah alat untuk peningkatan produksi yang mampu menghemat biaya tenaga kerja dan mengefisiensikan usaha tani.

Fasilitasi sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk hingga pada akhirnya berkontribusi dalam peningkatan pendapatan petani. Kemudian pemanfaatan bantuan yang telah disalurkan pun harus dapat terukur dan dinilai untuk masukan terhadap kegiatan pada tahun anggaran berikutnya.

Untuk dapat mengetahui pemanfaatan bantuan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan yang sudah disalurkan ke poktan/gapoktan penerima manfaat, maka perlu dilakukan pengukuran tingkat kemanfaatan sarana perkebunan. Pengukuran tingkat kemanfaatan sarana perkebunan ini dilakukan melalui survei secara langsung di lapangan dengan pengisian kuesioner oleh penerima manfaat, dan melalui media online atau WhatsApp (WA) dengan penerima bantuan sarana pascapanen dan pengolahan perkebunan. Sampel yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu bantuan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan tahun 2021 (t-1). Sampel minimal yang diambil sebanyak 25% dari total unit sarana pascapanen dan pengolahan. Sampel tersebut diambil dari berbagai provinsi dan kabupaten di Indonesia berdasarkan jenis alat yang diberikan secara kontinyu setiap tahunnya. Untuk sarana pascapanen ada 4 (empat) jenis alsintan yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu *pulper*, *huller*, *solar dryer portable*, dan *solar dryer dom*. Dan untuk sarana pengolahan alsintan yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu mesin pengolahan kopi, coklat, penyulingan minyak atsiri, sagu, dan karet.



Metode pelaksanaan pengukuran tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kunjungan langsung ke poktan/gapoktan penerima manfaat bantuan sarana pascapanen dan pengolahan (t-1) atau berkoordinasi melalui Whatsapp (WA) dengan poktan/gapoktan penerima manfaat;
2. Melakukan wawancara dengan poktan/gapoktan berdasarkan materi yang sudah disiapkan melalui kuisisioner;
3. Monitoring dan evaluasi secara langsung maupun melalui media online sarana pascapanen dan pengolahan terkait dengan kondisi mesin dan peralatan, lokasi, bangunan tempat penyimpanan mesin dan peralatan, bahan baku, produk yang dihasilkan, pengemasan, pelabelan, dokumentasi dan pencatatan, perawatan mesin dan peralatan.
4. Hasil wawancara melalui kuisisioner diolah dan dianalisis tingkat kemanfaatannya dengan cara mengukur indeks pemanfaatan. Kriteria indeks pemanfaatan yang digunakan yaitu sebagai berikut :
 - 1) 100% jika jawaban Y (90% s.d 100%)
 - 2) 90% jika jawaban Y (80% s.d >90%)
 - 3) 80% jika jawaban Y (70% s.d >80%)
 - 4) 70% jika jawaban Y (60% s.d >70%)
 - 5) 60% jika jawaban Y (50% s.d >60%)

A. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil pertanian pada tahun 2022 ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2022

Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai dengan Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Pertanian	%	81,00	93,12	114,96	Sangat Berhasil

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8 diatas realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan pada tahun 2022 adalah sebesar 93,12% dengan capaian kinerja sebesar 114,96% dari target 81,00% dengan indeks pemanfaatan 100% jika jawaban y (90% sd 100%) dan termasuk dalam kategori Sangat Berhasil. Hal ini menunjukkan sarana pascapanen dan pengolahan telah dimanfaatkan oleh penerima manfaat.

Jumlah sarana pascapanen dan pengolahan yang dimanfaatkan yang ditunjukkan pada Tabel 9 sebanyak 208 unit dan tidak termanfaatkan sebanyak 22 unit dari total sampel 230 unit sarana pascapanen dan pengolahan.



Tabel 9. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2022

NO	URAIAN IKSK	JUMLAH SARANA YANG TERSEDIA	JUMLAH SAMPEL	JUMLAH UNIT SARANA YANG	TINGKAT KEMANFAATAN 2022			KETERANGAN
					TARGET	REALISASI	CAPAIAN	
1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen	238	93	84	81	94,62	116,81	84 unit sarana pascapanen yang dimanfaatkan dari 93 jumlah sampel unit
2	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan	636	137	124	81	91,61	113,10	124 unit sarana pengolahan yang dimanfaatkan dari 137 jumlah sampel unit
Total/Rata-rata		874	230	208	81	93,12	114,96	

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)

Capaian kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan tahun 2022 sebagai berikut:

1. Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen perkebunan mencapai 94,62% dari target 81,00% atau dengan capaian sebesar 116,81%. Jumlah sampel unit sebanyak 93 unit sarana pascapanen dari target 238 unit bantuan sarana pascapanen tahun 2021. Jenis sarana pascapanen yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu berdasarkan jenis alat yang diberikan secara kontinyu setiap tahunnya seperti pulper, huller, solar dryer portable, dan solar dryer dom. Dari 93 unit sampel sarana pascapanen, jumlah unit yang dimanfaatkan sebanyak 84 unit sarana pascapanen dan 9 unit sarana pascapanen yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Sarana pascapanen tidak dimanfaatkan secara optimal karena beberapa hal yaitu :
 - a. Petani tidak melakukan petik merah (buah cherry kopi) sehingga mesin pulper tidak dimanfaatkan. Hal ini dipengaruhi oleh permintaan pasar terhadap kualitas premium yang masih rendah;
 - b. Harga kopra putih yang turun drastis dan permintaan pasar yang masih rendah sehingga solar dryer dom tidak dimanfaatkan;
 - c. Kondisi mesin yang rusak sehingga tidak dapat digunakan.
2. Tingkat kemanfaatan sarana pengolahan perkebunan mencapai 91,61% dari target 81,00% atau dengan capaian sebesar 113,10%. Jumlah sampel unit sebanyak 137 unit sarana pengolahan dari target 636 unit bantuan sarana pengolahan tahun 2021. Jenis sarana pengolahan yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu mesin pengolahan kopi, coklat, penyulingan minyak atsiri, sagu, dan karet. Dari 137 unit sampel sarana pengolahan, jumlah unit yang dimanfaatkan sebanyak 124 unit sarana pengolahan dan 13 unit yang pemanfaatannya tidak optimal. Sarana tidak dimanfaatkan secara optimal karena beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Akibat pandemi, petani menjual produknya dalam bentuk cherry dan greenbean sehingga mesin grinder (pembubuk) tidak dimanfaatkan secara optimal namun kondisi mesin masih bisa beroperasi dengan baik;
 - b. Petani lebih memilih membeli kemasan yang sudah jadi sehingga mesin sealer tidak dimanfaatkan secara optimal namun kondisi mesin masih bisa beroperasi dengan baik;
 - c. Petani masih mengolah sagu menjadi sagu basah sehingga mesin pengolahan sagu tidak dimanfaatkan, namun kondisi mesin masih beroperasi dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat konsumsi produk tepung sagu yang masih rendah;
 - d. Kondisi mesin yang rusak sehingga tidak dapat digunakan.



Dengan capaian kinerja yang diperoleh menunjukkan bahwa sarana pascapanen dan pengolahan yang diberikan ke penerima bantuan masih dimanfaatkan dengan baik. Walaupun, ada beberapa sarana yang diberikan tidak dimanfaatkan secara optimal, tapi masih bisa beroperasi dengan baik. Diharapkan dengan adanya bantuan sarana perkebunan yang diberikan ke kelompok tani dapat memberikan nilai tambah bagi kelompok tani seperti produksi menjadi meningkat, produk yang dihasilkan bernilai tambah, mutu produk yang dihasilkan meningkat yang berpengaruh terhadap nilai jual dari produk di pasaran dan peningkatan pendapatan kelompok tani.

B. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Realisasi tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan pada tahun 2022 dibanding tahun lalu dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2022 terhadap tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai dengan Kebutuhan				
	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan			2022 Dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya	
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Realisasi	Capaian
2020	80,00	92,59	115,74	100,57	99,33
2021	80,50	91,11	113,18	102,21	101,58
2022	81,00	93,12	114,96	-	-

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, realisasi kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan Tahun 2022 sebesar 93,12%, bila dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar 102,21% dan tahun 2020 sebesar 100,57%. Sedangkan untuk capaian kinerja tahun 2022 sebesar 114,96%, bila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 101,58% dan tahun 2020 sebesar 99,33%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan mengalami peningkatan sebesar 14,29%. Sarana perkebunan yang diberikan sudah dimanfaatkan oleh penerima memanfaatkan sarana pascapanen dan pengolahan.

C. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2022 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Realisasi kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan sampai dengan tahun 2022 dibanding dengan target jangka menengah yang ditunjukkan pada Tabel 9 adalah sebesar 93,12% dari target 82%. Hal ini menunjukkan target jangka menengah yang telah ditetapkan sudah terpenuhi dan bahkan sudah melebihi target. Hal ini berarti kinerja yang sangat berhasil pada tahun 2022 harus terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan pada tahun mendatang. Secara rinci disajikan pada Tabel 11.



Tabel 11. Realisasi Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Sasaran Kegiatan		IKSK		Satuan	Target sd	Realisasi sd		
					2024	2020	2021	2022
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	%	82	89,47	100	93,12

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)

D. Realisasi Kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan tahun 2022 dibandingkan dengan Standar Nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional untuk tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan kecuali target yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan tahun 2022 masuk dalam kategori Sangat Berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas sarana perkebunan yang diberikan kepada kelompok sasaran dimanfaatkan secara optimal dan tetap. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerima manfaat sarana pascapanen dan pengolahan merupakan kelompok tani sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan SK CP/CL yang telah ditanda tangani oleh Kepala Dinas Provinsi/Kabupaten atau PPK pusat;
2. Bantuan sarana pascapanen dan pengolahan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan pengajuan proposal dan hasil verifikasi CPCL;
3. Koordinasi yang optimal antara satker pusat, provinsi dan kabupaten terkait dengan pengadaan sarana pascapanen dan pengolahan sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan pemanfaatan sarana yang diberikan antara lain:

1. Tidak seluruhnya mesin termamfaatkan dengan baik disebabkan adanya kerusakan alat dan mesin setelah melewati masa garansi dan tidak dapat diperbaiki oleh kelompok tani;
2. Trend permintaan pasar yang dinamis;
3. Pemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan pada tahun berjalan belum dimanfaatkan secara optimal karena bantuan sarana diterima oleh kelompok tani umumnya setelah panen raya;
4. Kelompok tani belum sepenuhnya menguasai operasionalisasi dan perawatan alat dan mesin yang diterima.



F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Tingkat kemanfaatan sarana perkebunan secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh sumberdaya yang tersedia. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan dapat dilakukan dengan menggunakan alokasi anggaran yang membidangi sarana perkebunan yang mendukung. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melakukan kegiatan utama Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang mendukung tingkat kemanfaatan sarana perkebunan melalui kegiatan :

1. Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan;
2. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria;
3. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Sarana Pascapanen dan Pengolahan);
4. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Prasarana Pascapanen dan Pengolahan).

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran tingkat kemanfaatan sarana perkebunan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran tingkat kemanfaatan sarana perkebunan pada kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022

NO	KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI					EFISIENSI (%)	NILAI EFISIENSI (%)
		KEUANGAN	FISIK		KEUANGAN	(%)	FISIK				
		Rp.	VOLUME	SAT	Rp.		VOLUME	SAT	(%)		
1	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	10.974.513.000	112	Kegiatan	10.655.127.170	97,09	112	Kegiatan	100,00	2,91	57,28
2	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	12.520.222.000	8	NSPK	11.396.554.287	91,03	8	NSPK	100,00	8,97	72,44
3	Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	10.781.881.000	99	Unit	10.666.190.869	98,93	99	Unit	100,00	1,07	52,68
4	Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	114.267.971.000	227	Unit	112.163.586.853	98,16	224	Unit	98,68	0,53	51,32
5	Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	17.411.993.000	74	Unit	17.161.473.616	98,56	74	Unit	100,00	1,44	53,60
6	Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	28.116.276.000	87	Unit	27.573.974.238	98,07	87	Unit	100,00	1,93	54,82
TOTAL/RATA-RATA		165.956.580.000			162.042.932.795	97,64			99,78	2,49	47,88

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 12, analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran kinerja dan indikator kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap tingkat kemanfaatan sarana perkebunan diperoleh efisiensi 2,49% dengan nilai efisiensi 47,88%. Hal ini menunjukkan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan efisien dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai target sasaran program indikator kinerja tahun 2022. Hasil analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung secara rinci sebagai berikut :



1. Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan dari pagu anggaran Rp.10.974.513.000 ,- terealisasi Rp.10.655.127.170 ,- atau 97,09% dengan capaian fisik 112 kegiatan (100%), efisiensi 2,91% dengan nilai efisiensi sebesar 57,28% (efisien);
2. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria dari pagu anggaran Rp.12.520.222.000,- terealisasi Rp.11.396.554.287,- atau 91,03% dengan capaian fisik 8 NSPK (100%), efisiensi 8,97% dengan nilai efisiensi sebesar 72,44%;
3. Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp.10.781.881.000,- terealisasi Rp.10.666.190.869,- atau 98,93% dengan capaian fisik 99 Unit (100%), efisiensi 1,07% dengan nilai efisiensi sebesar 52,68%;
4. Sarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.114.267.971.000,- terealisasi Rp.112.163.586.853,- atau 98,16% dengan capaian fisik 224 Unit (98,68%), efisiensi 0,53% dengan nilai efisiensi sebesar 51,31%;
5. Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp.17.411.993.000,- terealisasi Rp.17.161.473.616,- atau 98,56% dengan capaian fisik 74 Unit (100%), efisiensi 1,44% dengan nilai efisiensi sebesar 53,60%;
6. Prasarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp. 28.116.276.000,- terealisasi Rp. 27.573.974.238,- atau 98,07% dengan capaian fisik 87 Unit (100%), efisiensi 1,93% dengan nilai efisiensi sebesar 54,82%.



INDIKATOR KINERJA (IK-3)

TINGKAT KEPUASAN PEGAWAI DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN TERHADAP LAYANAN KETATAUSAHAAN DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN

Salah satu sasaran kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran adalah terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Pencapaian kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, dilihat berdasarkan hasil survei kepuasan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terkait layanan administrasi di lingkup Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

A. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada tahun 2022 ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2022

Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Nilai	3,50	3,51	100,29	Sangat Berhasil

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 13 dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada tahun 2022 adalah 3,51 dari target nilai 3,5 dengan tingkat keberhasilan memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan memberikan pelayanan yang baik (memuaskan) terhadap pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.



B. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Realisasi kinerja serta capaian tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada tahun 2022 dibanding tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada tahun 2022 terhadap tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel				
	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan			2022 Dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya	
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Realisasi	Capaian
2021	3,5	3,55	101,43	98,87	98,87
2022	3,50	3,51	100,29	-	-

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 14 di atas, realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022 adalah dengan nilai 3,51 dari target nilai 3,5, bila dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar 98,87%. Sedangkan untuk capaian kinerja tahun 2022 sebesar 100,29%, bila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 98,87%. Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya karena pengukuran indikator kinerja ini baru diukur ditahun 2021.

C. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2022 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan sampai dengan tahun 2022 dibanding dengan target jangka menengah (RENSTRA) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 13 yaitu sudah mencapai nilai 3,51. Hal ini menunjukkan target jangka menengah yang telah ditetapkan sudah terpenuhi. Pencapaian target ini perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk tahun kedepannya. Secara rinci disajikan pada Tabel 15.



Tabel 15. Realisasi Kinerja Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Sasaran Kegiatan		IKSK		Satuan	Target sd 2024	Realisasi sd		
						2020	2021	2022
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Nilai	3,5	3,5	3,55	3,51

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)

D. Realisasi Kinerja Tahun 2022 dibandingkan dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2022 dibandingkan dengan Standar Nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional untuk tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran kecuali target yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada tahun 2022 masuk dalam kategori Puas. Hal ini menunjukkan bahwa Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran sudah mampu memberikan kepuasan kepada pengguna layanan. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Fasilitas pelayanan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan;
2. Pelayanan cepat dan maksimal yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan memiliki motivasi kerja yang tinggi;
3. Lingkungan kerja yang nyaman dan suasana kerja yang kondusif;
4. Sistem kerja dan sistem pelayanan yang konsisten, dinamis dan fleksibel.

Indikator kinerja terhadap tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2022 realisasi kinerjanya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyelesaian administrasi terkait dengan spj perjalanan dinas yang kurang cepat;



2. Permintaan kebutuhan setiap pegawai seperti kertas, ATK yang terkadang tidak bisa dipenuhi karena stok habis. Hal ini disebabkan pengadaan ATK semua melalui sekretariat;
3. Kurangnya sosialisasi kepada pegawai terkait dengan informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM seperti pengajuan untuk melanjutkan pendidikan.

F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada tahun 2022 dipengaruhi oleh sumberdaya yang tersedia. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan dapat dilakukan dengan menggunakan alokasi anggaran yang membidangi sarana perkebunan yang mendukung. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melakukan kegiatan utama Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang mendukung tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada tahun 2022 melalui kegiatan:

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan;
2. Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan;
3. Promosi Hasil Perkebunan;
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria;
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat;
6. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup;
7. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada tahun 2022 dapat dilihat seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2022

NO	KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI					EFISIENSI (%)	NILAI EFISIENSI (%)
		KEUANGAN Rp.	FISIK		KEUANGAN Rp.	FISIK (%)	FISIK				
			VOLUME	SAT			VOLUME	SAT	(%)		
1	Standarisasi Mutu Hasil	1.996.200.000	671	Surat	1.952.179.039	97,79	671	Surat	100,00	2,21	55,51
2	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	10.974.513.000	112	Kegiatan	10.655.127.170	97,09	112	Kegiatan	100,00	2,91	57,28
3	Promosi Produk Hasil Perkebunan	1.763.916.000	15	Promo	1.755.070.626	99,50	15	Promo	100,00	0,50	51,25
4	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	12.520.222.000	8	NSPK	11.396.554.287	91,03	8	NSPK	100,00	8,97	72,44
5	Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat	14.000.000.000	20.000	STDB	13.349.787.289	95,36	20.000	STDB	100,00	4,64	61,61
6	Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	10.781.881.000	99	Unit	10.666.190.869	98,93	99	Unit	100,00	1,07	52,68
7	Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	114.267.971.000	227	Unit	112.163.586.853	98,16	224	Unit	98,68	0,53	51,32
8	Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	17.411.993.000	74	Unit	17.161.473.616	98,56	74	Unit	100,00	1,44	53,60
9	Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	28.116.276.000	87	Unit	27.573.974.238	98,07	87	Unit	100,00	1,93	54,82
TOTAL/RATA-RATA		211.832.972.000			206.673.943.987	97,56			99,85	2,69	56,72

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)



Berdasarkan Tabel 16, analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran kinerja dan indikator kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran diperoleh efisiensi 2,69% dengan nilai efisiensi 56,72%. Hal ini menunjukkan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan efisien dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai target sasaran program indikator kinerja tahun 2022. Hasil analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung secara rinci sebagai berikut :

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.996.200.000,- terealisasi Rp.1.952.179.039,- atau 97,79% dengan capaian fisik 671 surat (100%), efisiensi 2,21% dengan nilai efisiensi 55,51%;
2. Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan dari pagu anggaran Rp.10.974.513.000 ,- terealisasi Rp.10.655.127.170 ,- atau 97,09% dengan capaian fisik 112 kegiatan (100%), efisiensi 2,91% dengan nilai efisiensi sebesar 57,28%;
3. Promosi Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.763.916.000,- terealisasi Rp.1.755.070.626,- atau 99,50% dengan capaian fisik 15 promosi (100%), efisiensi 0,50% dengan nilai efisiensi sebesar 51,25%;
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria dari pagu anggaran Rp.12.520.222.000,- terealisasi Rp.11.396.554.287,- atau 91,03% dengan capaian fisik 8 NSPK (100%), efisiensi 8,97% dengan nilai efisiensi sebesar 72,44%;
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat dari pagu anggaran Rp.14.000.000.000,- terealisasi Rp.13.349.787.289,- atau 95,36% dengan capaian fisik 20.000 STDB (100%), efisiensi 4,64% dengan nilai efisiensi sebesar 61,61%;
6. Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp.10.781.881.000,- terealisasi Rp.10.666.190.869,- atau 98,93% dengan capaian fisik 99 Unit (100%), efisiensi 1,07% dengan nilai efisiensi sebesar 52,68%;
7. Sarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.114.267.971.000,- terealisasi Rp.112.163.586.853,- atau 98,16% dengan capaian fisik 224 Unit (98,68%), efisiensi 0,53% dengan nilai efisiensi sebesar 51,31%;
8. Prasarana Pascapanen Tanaman Pekebunan dari pagu anggaran Rp.17.411.993.000,- terealisasi Rp.17.161.473.616,- atau 98,56% dengan capaian fisik 74 Unit (100%), efisiensi 1,44% dengan nilai efisiensi sebesar 53,60%;
9. Prasarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.28.116.276.000,- terealisasi Rp.27.573.974.238,- atau 98,07% dengan capaian fisik 87 Unit (100%), efisiensi 1,93% dengan nilai efisiensi sebesar 54,82%.



REALISASI ANGGARAN DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN TA 2022

Pada tahun 2022, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) Dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendapat alokasi awal anggaran sebesar Rp. 265.122.557.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2022 terjadi refocusing dan blokir anggaran sehingga total anggaran untuk kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2022 menjadi sebesar Rp.211.832.972.000,-.

Realisasi anggaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui Kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada Tahun Anggaran 2022 seperti yang ditunjukkan pada tabel 15 adalah sebesar Rp.206.673.943.987,- atau 97,56% dari pagu anggaran Rp.211.832.972.000,- dengan realisasi fisik sebesar 99,85%. Rincian realisasi anggaran keuangan dan fisik kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2022 disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Realisasi Anggaran Keuangan dan Fisik Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2022

NO	KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI				
		KEUANGAN	FISIK		KEUANGAN	FISIK	FISIK		
		Rp.	VOLUME	SAT	Rp.		(%)	VOLUME	SAT
1	Standarisasi Mutu Hasil	1.996.200.000	671	Surat	1.952.179.039	97,79	671	Surat	100,00
2	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	10.974.513.000	112	Kegiatan	10.655.127.170	97,09	112	Kegiatan	100,00
3	Promosi Produk Hasil Perkebunan	1.763.916.000	15	Promo	1.755.070.626	99,50	15	Promo	100,00
4	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	12.520.222.000	8	NSPK	11.396.554.287	91,03	8	NSPK	100,00
5	Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat	14.000.000.000	20.000	STDB	13.349.787.289	95,36	20.000	STDB	100,00
6	Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	10.781.881.000	99	Unit	10.666.190.869	98,93	99	Unit	100,00
7	Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	114.267.971.000	227	Unit	112.163.586.853	98,16	224	Unit	98,68
8	Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	17.411.993.000	74	Unit	17.161.473.616	98,56	74	Unit	100,00
9	Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	28.116.276.000	87	Unit	27.573.974.238	98,07	87	Unit	100,00
TOTAL/RATA-RATA		211.832.972.000			206.673.943.987	97,56			99,85

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2022 (diolah)

Realisasi keuangan dan fisik kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2022, sebagai berikut :

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.996.200.000,- terealisasi Rp.1.952.179.039,- atau 97,79% dengan capaian fisik 671 surat dari target 671 surat (100%);
2. Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan dari pagu anggaran Rp.10.974.513.000 ,- terealisasi Rp.10.655.127.170 ,- atau 97,09% dengan capaian fisik 112 kegiatan dari target 112 kegiatan (100%);



3. Promosi Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.763.916.000,- terealisasi Rp.1.755.070.626,- atau 99,50% dengan capaian fisik 15 promosi dari target 15 promosi (100%);
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria dari pagu anggaran Rp.12.520.222.000,- terealisasi Rp.11.396.554.287,- atau 91,03% dengan capaian fisik 8 NSPK dari target 8 NSPK (100%);
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat dari pagu anggaran Rp.14.000.000.000,- terealisasi Rp.13.349.787.289,- atau 95,36% dengan capaian fisik 20.000 STDB dari target 20.000 STDB (100%);
6. Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp.10.781.881.000,- terealisasi Rp.10.666.190.869,- atau 98,93% dengan capaian fisik 99 Unit dari target 99 Unit (100%);
7. Sarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.114.267.971.000,- terealisasi Rp.112.163.586.853,- atau 98,16% dengan capaian fisik 224 Unit dari target 227 Unit (98,68%);
8. Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp.17.411.993.000,- terealisasi Rp.17.161.473.616,- atau 98,56% dengan capaian fisik 74 Unit dari target 74 Unit (100%);
9. Prasarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.28.116.276.000,- terealisasi Rp.27.573.974.238,- atau 98,07% dengan capaian fisik 88 Unit dari target 87 Unit (100%).



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban pada tahun ketiga periode pembangunan perkebunan tahun 2020-2024. Hal ini merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Direktorat Jenderal Perkebunan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) pembangunan perkebunan dan Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tahun 2020-2024.

Kegiatan pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 yang menjadi tanggung jawab Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan adalah Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang dimaksudkan untuk mendukung **"Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri"**.

Fokus kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yaitu (1) Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan; (2) Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan; (3) Promosi Hasil Perkebunan; (4) Norma, Standard, Prosedur, dan Kriteria; (5) Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat; (6) Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan; (7) Sarana Pengolahan Hasil Perkebunan; (8) Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan; (9) Prasarana Pengolahan Hasil Perkebunan.

Dari 3 (tiga) sasaran strategis dan 3 (tiga) indikator kinerja, semuanya masuk dalam kategori **Sangat Berhasil**. Indikator kinerja tersebut adalah (1) Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Perkebunan; (2) Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan; dan (3) Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Hasil capaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada tahun 2022 jika dihitung berdasarkan sasaran kegiatan tahun 2022 yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan nilai ekspor produk perkebunan sebesar 2,57% dengan nilai ekspor sebesar US\$40.404 Milyar atau mencapai 138,89% dari target 1,85% dan termasuk dalam kategori Sangat Berhasil, nilai ekspor meningkat;
2. Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan sebesar 93,12% atau mencapai 114,96% dari target 81% dan termasuk dalam kategori Sangat Berhasil, sarana pascapanen dan pengolahan termanfaatkan;
3. Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dengan target nilai 3,5 tercapai 3,51 atau 100,29% dan masuk dalam kategori Sangat Berhasil, layanan ketatausahaan memuaskan.

Keberhasilan yang telah dicapai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam mencapai target sasaran program dan indikator kinerja sasaran strategis tersebut tidak terlepas dari dukungan seluruh program yang ada di Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang mempengaruhi capaian 3 (tiga) indikator kinerja sasaran strategis. Berbagai keberhasilan telah dicapai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil



Perkebunan pada tahun 2022. Namun demikian masih terdapat beberapa permasalahan dalam pencapaian target indikator kinerja dan program/kegiatan yang mendukung pencapaian target tersebut. Permasalahan tersebut seperti: (1) pandemi Covid-19 masih berdampak pada multi sektor; (2) kenaikan harga komoditas strategis yang memicu kenaikan harga pangan pokok secara global yang merupakan dampak dari Kondisi geopolitik di Ukraina; (3) penurunan produksi komoditas strategis; (4) penurunan harga beberapa komoditas strategis di tingkat petani, (5) *Refocusing/Penghematan* anggaran serta *Automatic Adjustment/blokir* yang dilakukan pada pertengahan tahun.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka tahun 2022 Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan telah melakukan berbagai upaya perbaikan guna meningkatkan kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan ke depan. Upaya yang telah dilakukan yaitu seperti: pembinaan secara rutin kepada petani melalui bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penanganan pascapanen, pengolahan, standarisasi mutu serta pemasaran hasil perkebunan; Berkoordinasi dengan instansi terkait dan pelaku usaha perkebunan (eksportir/pedagang besar/industri pengolahan) dalam rangka memperluas akses pasar komoditas perkebunan yang dihasilkan oleh kelompok tani binaan, sehingga terjalin kemitraan antara kelompok tani dengan pelaku usaha yang akan berakibat pada adanya jaminan harga di tingkat petani; pengembangan korporasi petani; serta penguatan regulasi.

Pada tahun 2022, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) Dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendapat dana APBN dengan alokasi awal anggaran sebesar Rp.265.122.557.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2022 terjadi refocusing dan blokir anggaran sehingga total anggaran untuk kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2022 menjadi sebesar Rp.211.832.972.000,-. Anggaran tersebut dipergunakan untuk membiayai 9 (Sembilan) program output kegiatan. Sampai dengan 31 Desember 2022, realisasi serapan APBN Direktorat dan Pemasaran Hasil Perkebunan mencapai Rp.206.673.943.987,- atau 97,56% dengan realisasi fisik sebesar 99,85%.

Disamping dukungan yang berasal dari internal Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, kinerja pembangunan perkebunan tahun 2022 juga tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan pembangunan perkebunan, baik di pusat maupun daerah. Serta peran dan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait, baik Pemerintah Daerah, Swasta, Petani Poktan/Gapoktan dan *Stakeholder* lainnya.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan



Lampiran 2. Jumlah Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan Tahun 2020 sampai dengan 2022

NO	PANGKAT / PENDIDIKAN	TAHUN		
		2020	2021	2022
1	GOLONGAN IV	11	15	15
2	GOLONGAN III	36	32	37
3	GOLONGAN II	2	1	3
4	S3	1	1	1
5	S2	17	24	26
6	S1	25	18	21
7	D3	2	2	4
8	SMA	3	3	5
9	SD	1	0	0

Sumber: Data Dirat PPHBUN, 2022



Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dedi Junaedi
Jabatan : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Dedi Junaedi





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	1.85 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.00 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

1 Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 265,122,557,000

Jakarta, 13 Desember 2021

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Dedi Junaedi





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dedi Junaedi
Jabatan : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Februari 2022

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Dedi Junaedi





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	1.85 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.00 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

1 Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 266,811,397,000

Jakarta, Februari 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Ali Jamil

Dedi Junaedi





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dedi Junaedi

Jabatan : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Mei 2022

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Dedi Junaedi



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	1.85 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.00 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

- 1 Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 252,920,322,000

Jakarta, Mei 2022

Pihak Kedua



Ali Jamil

Pihak Pertama



Dedi Junaedi





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Baginda Siagian

Jabatan : Plt. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah

Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Baginda Siagian



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	1.85 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.00 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

1 Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 252,920,322,000

Jakarta, Juli 2022

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



Baginda Siagian





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Baginda Siagian

Jabatan : Plt. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah

Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Agustus 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Baginda Siagian



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	1.85 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.00 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

- 1 Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 251,769,804,000

Jakarta, Agustus 2022

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



Baginda Siagian





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Baginda Siagian
Jabatan : Plt. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Baginda Siagian





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	1.85 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.00 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

- 1 Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 211.832.972.000

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Baginda Siagian



Lampiran 4. Data Nilai Ekspor 16 Komoditi Perkebunan Periode Januari – Desember Tahun 2018-2022

No	Komoditas	Nilai Ekspor (000 US\$)					Pertumbuhan Nilai 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Kelapa	1.268.425,44	890.810,33	1.171.839,94	1.650.421,94	1.718.223,64	4,11
2	Karet	4.166.902,95	3.654.931,47	3.246.592,04	4.122.649,67	3.654.414,98	-11,36
3	Kelapa Sawit	19.090.310,48	16.801.685,88	19.707.894,45	30.337.660,45	31.488.830,29	3,79
4	Kopi	815.932,62	883.123,37	821.932,09	858.558,10	1.149.168,14	33,85
5	T e h	108.451,21	92.347,33	96.323,50	89.157,95	89.989,91	0,93
6	Lada	152.475,27	147.342,62	160.387,77	166.751,10	148.107,55	-11,18
7	Kakao	1.245.800,03	1.198.734,65	1.244.183,65	1.206.775,30	1.262.058,74	4,58
8	Cengkeh	101.766,03	111.537,12	176.540,02	96.054,01	56.909,14	-40,75
9	Vanilli	74.031,11	69.609,68	60.247,74	39.930,46	22.985,21	-42,44
10	Pala	111.683,97	138.024,16	158.420,13	198.114,04	185.763,38	-6,23
11	Kayu Manis	141.489,31	133.734,16	151.292,04	160.687,63	131.449,12	-18,20
12	Jambu Mete	141.602,28	154.770,92	149.747,90	114.909,79	60.303,45	-47,52
13	Sagu	3.216,10	3.276,99	2.860,90	2.467,38	4.114,21	66,74
14	Nilam	129.886,53	116.054,85	113.833,95	135.140,94	166.553,07	23,24
15	Tembakau	169.055,24	201.976,38	195.918,69	213.408,11	266.025,60	24,66
16	Tebu	142,84	122,38	37,39	19,89	20,99	5,52
Jumlah		27.721.171,41	24.598.082,29	27.458.052,20	39.392.706,76	40.404.917,41	2,57

Sumber : Data Pusdatin, 2022 (diolah)



Lampiran 5. Data Sampel Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen Tahun 2021 (t-1)

No	PROPINSI	Kabupaten	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat		Komoditas	No	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional /Kondisi Baik	
				Desa	Kecamatan				Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Jawa Tengah	Pati	Wanasari Porwojati	Gunung Sari	Tlogowungu	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper		1	1	
2	Jawa Tengah	Pati	Perkumpulan Tani Muda Makmur	Payak	Cluwak	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
3	Jawa Tengah	Jepara	Ngudi Makmur	Batealit	Batealit	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
4	Jawa Tengah	Jepara	Sido Mulyo 6	Ds.Tanjung	Pakis Aji	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
5	Jawa Tengah	Temanggung	Pemuda Mandiri	Sucen	Gemawang	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	Timbangan	1		1	
6	Jawa Tengah	Temanggung	Nunggal Roso	Kalimanggis	Kaloran	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
7	Jawa Tengah	Temanggung	Among Tani Lima	Giripurno	Ngadirejo	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
8	Jawa Tengah	Temanggung	Gapoktan Argo Tani	Candisari	Bansari	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
9	Jawa Tengah	Temanggung	Gapoktan Nunggal Rasa	Kalimanggis	Kaloran	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
10	Jawa Tengah	Wonosobo	Sumber Tani	Candi	Selomerto	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
11	Jawa Tengah	Magelang	Berkah Tani	Pasangsari	Windusari	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	Solar Dryer Portable	1		1	
12	Jawa Tengah	Magelang	Lingkar Hijau	Pager Gunung	Ngablak	Kopi	1	Solar Dryer Portable	1		1	
							2	Pulper	1		1	
							3	Huller	1		1	
13	Jawa Tengah	Karanganyar	Karya Mandiri	Anggras Manis	Jenawi	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
14	Jawa Tengah	Magelang	Sido Maju	Ngemplak	Widusari	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	Solar Dryer Dome	1		1	
15	Jawa Tengah	Wonosobo	Margo Rejeki	Sukorejo	Mojo Tengah	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	Timbangan Duduk	1		1	



No	PROPINSI	Kabupaten	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat		Komoditas	No	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional /Kondisi Baik	
				Desa	Kecamatan				Ya	Tidak	Ya	Tidak
16	Jawa Tengah	Boyolali	Subur Makmur I	Merian	Tamansari	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	Timbangan	1		1	
17	Jawa Tengah	Karanganyar	Rezeki Barokah	Anggras Manis	Jenawi	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
18	Jawa Tengah	Karanganyar	Karya Mandiri	Anggras Manis	Jenawi	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
19	Jawa Tengah	Karanganyar	Wonosari Tani IV	Wonorejo	Jatioso	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
20	Jawa Barat	Sukabumi	Rimba Jaya	Sukamanah	Gegerbitung	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	SDP	1		1	
21	Jawa Barat	Bandung	Hanesland Mountain	Cisundari	Pasir Jambu	Teh	1	Steamer	1		1	
							2	Oven	1		1	
							3	Grinder Teh	1		1	
							4	Sealer	1		1	
22	Jawa Barat	Kuningan	Sirkah 313	Pakembangan	Mandirancan	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
23	Jawa Barat	Kuningan	Sarimukti.	Karangsari	Darma	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
24	Jawa Barat	Bogor	Taruna Tani Pacing	Pasir Buncir	Caringin	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
25	Jawa Barat	Bogor	Barakatun Nabaat	Wates Jaya	Cigombong	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
26	Jawa Barat	Garut	Reog Hejo	Mandalasari	Kadungora	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
27	Jawa Barat	Garut	Patrol Mukti	Dano	Leles	Kopi	1	Pulper		1	1	
							2	Huller		1	1	
28	Bali	Bangli	Arabica Catur			Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
29	Banten	Serang	Pecinta Alam	Cikolelet	Cinangka	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
30	Bengkulu	Kepahiang	Permata Sari	Bukit Sari	Kabawetan	Kopi	1	Solar Dryer Dome	1		1	
31	DIY	Gunung Kidul	Melati Indah	Ngalang	Gedung Sari	kakao	1	Solar Dryer Portable	1		1	
32	DIY	Gunung Kidul	Ngudi Raharjo 2	Bundao	Patok	Kakao	1	Solar Dryer Portable	1		1	
33	Jawa Timur	Madiun	Gondo Arum	Kare	Kare	Kakao		Solar Dryer Portable	1		1	
34	Jawa Timur	Jombang	Banyon	Carangwulung	Wonosalam	Kakao	1	Huller	1		1	
							2	Pulper		1	1	
35	Jawa Timur	Blitar	Margo Maju	Modangan	Nglegok	Kakao	1	Solar Dryer Portable	1		1	
36	Jawa Timur	Blitar	Tirto Mulyo	Kemloko	Nglegok	Kakao	1	Solar Dryer Portable	1		1	



No	PROPINSI	Kabupaten	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat		Komoditas	No	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional /Kondisi Baik		
				Desa	Kecamatan				Ya	Tidak	Ya	Tidak	
37	Jawa Timur	Jombang	Sumber Gogor	Wonosalam	Wonosalam	Kopi	1	Huller	1		1		
							2	Pulper	1		1		
38	Kalbar	Bengkayang	Prajo Sejahtera	Pisak	Tujuh Belas	Lada		Solar Dryer Portable	1		1		
39	Lampung	Lampung Selatan	Sri Rejeki 2	Semanak	Bakauheni	Kopi	1	Pulper		1	1		
							2	Huller	1		1		
40	Lampung	Lampung Selatan	Ngudi Makmur	Toto Harjo	Bakauheni	Kopi	1	Pulper		1	1		
							2	Huller	1		1		
41	Maluku Utara	Halmahera Utara	Gamsungi Tani I	Suka Maju	Tabelo Barat	Pala	1	Solar Dryer Dome	1		1		
42	Maluku Utara	Halmahera Barat	Gam Jaha	Hatebicara	Jailolo	Kelapa	1	Solar Dryer Dome		1	1		
43	Maluku Utara	Halmahera Barat	Green Albarokah	Peot	Sahu	Kelapa	1	Solar Dryer Dome		1	1		
44	NAD	Aceh Jaya	Jak Beusare I	Teupin Ara	Teunom	Kelapa		Pengupas Sabut Kelapa	1		1		
45	NAD	Aceh Besar	Ue Dalam	Ujung Keupula	Seulimeum	Kelapa		Pengupas Sabut Kelapa		1		1	
46	NTB	Lombok Tengah	SINAR UTAMA	Lantan	Batukliang Utara	Kopi	1	Pulper	1		1		
							2	Huller	1		1		
							3	Solar Dryer Portable	1		1		
47	Sumatera Barat	Solok	Sarasah Indah Saiyo	Aie Dingin	Lembah Gumanti	Kopi	1	Pulper	1		1		
48	Sumatera Barat	Solok	Sapan Saiyo	Aie Dingin	Lembah Gumanti	Kopi	1	Pulper	1		1		
							2	Huller	1		1		
									Jumlah	84	9	92	1
									Rata-rata	0,90		0,99	
									Pemanfaatan	94,62%			
									Capaian :	116,82%			

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\sum \text{unit alat yang dimanfaatkan atau masih operasional}}{\sum \text{unit sampel}}$$

$$\text{Tingkat Kemanfaatan} = \frac{(\sum \text{rata-rata unit alat yang dimanfaatkan} + \sum \text{rata-rata unit alat yang masih operasional})}{2} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Tingkat kemanfaatan}}{\text{Target}} \times 100\%$$



Lampiran 6. Data Sampel Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Tahun 2021 (t-1)

No	Provinsi	Kabupaten	Komoditas	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional				
							Ya	Tidak	Ya	Tidak			
1	Bengkulu	Rejang Lebong	Kopi	Arba Jaya Tani	Desa IV suku Menanti, Sindang Datarab	Mesin Penyangrai	1		1				
						Mesin Pembubuk	1		1				
						Mesin Pengemas	1		1				
						Bangunan UPH	1		1				
		Kepahiang	Kopi	Batu Bandung Jaya	Bary Bandung, Murara Kemumu	Mesin Penyangrai	1		1				
						Mesin Pembubuk	1		1				
						Mesin Pengemas	1		1				
						Bangunan UPH	1		1				
2	Jawa Barat	Kab. Bandung	Kopi	Mandala Wangi	Cipeujeuh, Pacet	Sealer	1		1				
						Roasting	1		1				
						Grinder		1	1				
				Sereh Wangi	Kahuripan	Cisarua, Karang Anyar, Jampang Kulon	Mesin Penyulingan Atsiri Sereh Wangi	1		1			
				Subang	Atsiri	Batu Alam	Batukarut, Talagasari, Serengpanjang	Mesin Penyulingan Atsiri Sereh Wangi	1		1		
				Purwakarta	Pala	Subur I	Sukamaju, Cibeber, Kiarapedes	Mesin Penyulingan Atsiri Pala	1		1		
						Bangunan UPH	1		1				
3	Jawa Timur	Probolinggo	Kopi	Makmur 1	Dusun Selatan, desa bermi Kec. Krucil	Grinder	1		1				
						siler	1		1				
						roasting	1		1				
								Kramat Jaya enam	Dusun karangtengah desa tambelang kec.krucil	Grinder		1	1
										siler		1	1
										roasting	1		1
				Madiun	Kakao	Wanita Tani Keluarga	Desa Morang, Kecamatan Kare	Mesin Sangrai Kako	1		1		
								Mesin pemecah kulit	1		1		
								Mesin pemasta kasar	1		1		
								Mesin pemasta halus	1		1		
								Mesin Conching	1		1		
								Mesin Tempering	1		1		
								Mesin Pencetak Adonan	1		1		
						Mesin Pembubuk Coklat	1		1				
						Mesin Pengayak Coklat	1		1				
						Mesin Pencampur Bubuk	1		1				
		Jombang	Kopi	Tani Bayon	Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam	grinder		1		1			
						siler		1		1			
						roasting	1		1				
		Nganjuk	Kopi	Setyo Tuhu	Kecamatan Sawahan	siler		1		1			
						roasting	1		1				
						grinder		1		1			



No	Provinsi	Kabupaten	Komoditas	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional	
							Ya	Tidak	Ya	Tidak
4	Jawa Tengah	Karangayar	Kopi	Tani Guyup Rukun	Kecamatan Tawangmangu, kelurahan Tawangma	grinder	1		1	
						roasting	1		1	
						siler	1		1	
		Kendal	Kopi	Tamin Tani	Taman Rejo, Sukarejo	Roasting	1		1	
						Grinder	1		1	
						siler	1		1	
		Temanggung	Kopi	Amrih Mulyo Lancar	Muncar Gemawang	Roasting	1		1	
						Grinder	1		1	
						siler	1		1	
		Jepara	Kopi	Sri Rejeki 03	Dudakawu, Kembang	Roasting	1		1	
						Grinder	1		1	
						siler	1		1	
		Pemalang	Kopi			Roasting	1		1	
						Grinder	1		1	
						siler	1		1	
		Pati	Kopi			Grinder	1		1	
						siler	1		1	
						Roasting	1		1	
Wonosobo	kopi	KWT Margo Rejeki	Dusun Kebondalem Desa Sukorejo Kecamatan M	Grinder	1		1			
				siler	1		1			
				Roasting	1		1			
Banjarnegara	kopi	Karya Mukti	Desa Sarwodadi Kecamatan Pejawaran	Grinder	1		1			
				siler	1		1			
				Roasting	1		1			
Magelang	Kopi	Kelompok Tani Tentrem	Desa Gondongsari, Kecamatan Pakis	siler		1	1			
				roasting	1		1			
				grinder		1		1		
Boyolali	Kopi	Tani Ngudi Utomo	Desa Banyuanyar, Kecamatan Ampel, Kab. Boyol	siler	1		1			
				roasting	1		1			
				grinder		1		1		
Klaten	Kopi	Tani Giri Mulyo	Desa Gondongsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten	siler	1		1			
				roasting	1		1			
				grinder		1		1		
5	Maluku	Maluku Tengah	Kelapa	Mulia Abadi	Sakanusa, Haya, Tehoru	Alat Pengolahan Kelapa	1			1
6	NTB	Sumbawa	Kopi	Air Gading		Pulper	1		1	
						Huller	1		1	
						Roasting	1		1	
						Grinder	1		1	
						Sealer	1		1	



No	Provinsi	Kabupaten	Komoditas	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional	
							Ya	Tidak	Ya	Tidak
11	NTB	Lombok Tengah	Kopi	KWT Suli Asih	Aik Berik, Batu Kliang Utara	Mesin Penyangrai	1		1	
						Mesin Pembubuk	1		1	
						Mesin Pengemas	1		1	
		Lombok Timur	Kopi	Sembalun Hijau	Sembalun Lawang, Sembalun	Mesin Penyangrai	1		1	
						Mesin Pembubuk	1		1	
						Mesin Pengemas	1		1	
12	NTT	Manggarai Timur	Kopi	Nendong Nai	Cocol, Ponco Ranaka Timur	Mesin Penyangrai	1		1	
						Mesin Pembubuk	1		1	
						Mesin Pengemas	1		1	
						Bangunan UPH	1		1	
13	Papua	Jayapura	Sagu	Gakurakucho	Skouw Yambe, Muaratami	Alat Pengolahan Sagu	1		1	
			Sagu	Chisai Wangi	Skouw Yambe, Muaratami	Alat Pengolahan Sagu	1		1	
		Mimika	Sagu	Cendrawasih Jaya	Iwaka, Iwaka	Alat Pengolahan Sagu dan Bangunan UPH	1		1	
			Sagu	Rio Tamang	Yatan, Nambioman Bapai	Alat Pengolahan Sagu dan Bangunan UPH	1		1	
		Mappi	Sagu	Mirir	Linggua, Nambioman Bapai	Alat Pengolahan Sagu dan Bangunan UPH	1		1	
			Sagu	Manggenem	Yatan, Nambioman Bapai	Alat Pengolahan Sagu dan Bangunan UPH	1		1	
			Sagu	Madio	Nambioman Bapai	Alat Pengolahan Sagu dan Bangunan UPH	1		1	
14	Papua Barat	Sorong	Sagu	Katumuk	Katinim, Salawati	Alat Pengolahan Sagu	1		1	
			Sagu	Filime	Nijimur, Moisegen	Alat Pengolahan Sagu	1		1	
Jumlah							123	14	128	9
Rata-Rata							0,90	0,10	0,93	0,07
Pemanfaatan							91,61%			
Capaian							113,09%			

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\sum \text{unit alat yang dimanfaatkan/masih operasional}}{\sum \text{unit sampel}}$$

$$\text{Tingkat Kemanfaatan} = \frac{(\sum \text{rata-rata unit alat yang dimanfaatkan} + \sum \text{rata-rata unit alat yang masih operasional})}{2} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Tingkat kemanfaatan}}{\text{Target}} \times 100\%$$



Lampiran 7. Kuesioner Tingkat Kemanfaatan Sarana Perkebunan

KUESIONER

**TINGKAT KEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PASCAPANEN DAN PENGOLAHAN
HASIL PERKEBUNAN PENGADAAN TAHUN.....**

I. DATA UMUM

1. NAMA POKTAN/GAPOKTAN :
2. JUMLAH ANGGOTA/JUMLAH KELOMPOK :
3. ALAMAT :
4. DESA :
5. KECAMATAN :
6. KABUPATEN/KOTA :
7. PROVINSI :
8. NAMA RESPONDEN DAN JABATAN
(KETUA/SEK/BEND./ANGG.) :
9. NOMOR TELEPON RESPONDEN :
10. JENIS BANTUAN :
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
11. KOMODITAS :

II. DATA TEKNIS

1. KAPAN WAKTU PENERIMAAN BANTUAN:
2. SIAPA YANG MENYERAHKAN BANTUAN:



3. KONDISI ALAT DAN MESIN

No.	Nama alat/ mesin	Pemanfaatan		Operasional	
		Sudah	Belum	Masih	Tidak
1					
2					
3					
4					
5					

Catatan :

4. APAKAH BANTUAN SESUAI SPESIFIKASI YANG DIINGINKAN?

No.	Nama alat/ mesin	Kesesuaian spesifikasi	
		sesuai	tidak
1			
2			
3			
4			
5			

5. SPESIFIKASI YANG DIBUTUHKAN OLEH KELOMPOK ?

(Contoh : KAPASITAS ALAT = Kapasitas terpasang yang diminta seharusnya 800 kg/jam, yang diberikan 300 kg/jam; BAHAN BAKAR, DLL).

No.	Jenis alsin	Spesifikasi yang dibutuhkan
1		
2		
3		
4		
5		

Catatan :



6. APAKAH ADA PENDAMPINGAN DARI DINAS SETELAH DIBERI BANTUAN?
7. APAKAH ADA PENINGKATAN PRODUKSI ATAU PENINGKATAN HARGA JUAL SETELAH DAPAT BANTUAN?
8. JIKA ADA PENINGKATAN PRODUKSI:
 - a. Produksi sebelum dapat bantuan per tahun:
 - b. Produksi setelah mendapat bantuan per tahun :
9. JIKA ADA PENINGKATAN HARGA JUAL SETELAH MENGGUNAKAN ALAT DAN MESIN BANTUAN:
 - a. Harga sebelumnya :
 - b. Harga setelah menggunakan :



Lampiran 8. Realisasi Serapan Anggaran Kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022

NO	SATKER	PAGU	REALISASI	%	OUTSTANDING KONTRAK	REALISASI + OUTSTANDING	%	SISA ANGGARAN	%
1	319090 DINAS PERTANIAN PROVINSI GORONTALO	1.684.420.000	1.684.217.000	99,99	-99.045.000	1.585.172.000	94,11	99.248.000	5,89
2	249160 DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	1.776.180.000	1.774.955.300	99,93	0	1.774.955.300	99,93	1.224.700	0,07
3	060100 DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH	1.826.736.000	1.824.548.720	99,88	0	1.824.548.720	99,88	2.187.280	0,12
4	209109 DINAS PERKEBUNAN & HORTIKULTURA PROP. SULAWESI TENGGARA	3.445.563.000	3.436.663.400	99,74	0	3.436.663.400	99,74	8.899.600	0,26
5	299382 DINAS PERTANIAN PROVINSI BANTEN	742.070.000	739.876.000	99,70	0	739.876.000	99,70	2.194.000	0,30
6	289105 DINAS PERTANIAN PROVINSI MALUKU UTARA	3.070.135.000	3.057.022.580	99,57	0	3.057.022.580	99,57	13.112.420	0,43
7	139076 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT	2.171.209.000	2.161.864.292	99,57	0	2.161.864.292	99,57	9.344.708	0,43
8	269065 DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI BENGKULU	2.208.905.000	2.198.787.052	99,54	0	2.198.787.052	99,54	10.117.948	0,46
9	149116 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	1.737.960.000	1.728.747.000	99,47	0	1.728.747.000	99,47	9.213.000	0,53
10	039153 DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH	2.627.244.000	2.609.990.670	99,34	0	2.609.990.670	99,34	17.253.330	0,66
11	091328 DINAS PERKEBUNAN DAN HORTIKULTURA KAB. KEPULAUAN MERANTI	4.265.140.000	4.233.774.750	99,26	0	4.233.774.750	99,26	31.365.250	0,74
12	199078 DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROV SULAWESI SELATAN	1.947.491.000	1.930.998.259	99,15	0	2.108.259.449	108,26	-160.768.449	-8,26
13	330024 DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI PAPUA BARAT	3.814.520.000	3.780.000.000	99,10	0	3.780.000.000	99,10	34.520.000	0,90
14	567521 BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK	700.230.000	693.427.181	99,03	0	693.427.181	99,03	6.802.819	0,97
15	179105 DINAS PERKEBUNAN PROPINSI SULAWESI UTARA	5.464.588.000	5.404.191.639	98,89	0	5.404.191.639	98,89	60.396.361	1,11
16	329079 DINAS KETAHANAN PANGAN PERTANIAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KEP. RIAU	44.200.000	43.709.000	98,89	0	43.709.000	98,89	491.000	1,11
17	049058 DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROV. D.I. YOGYAKARTA	795.955.000	786.483.097	98,81	0	786.483.097	98,81	9.471.903	1,19
18	567408 BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBP2TP) MEDAN	1.839.750.000	1.815.883.302	98,70	0	1.815.883.302	98,70	23.866.698	1,30
19	259099 DINAS PERTANIAN DAN PANGAN PROVINSI PAPUA	4.901.820.000	4.835.793.105	98,65	0	4.835.793.105	98,65	66.026.895	1,35
20	059180 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TIMUR	65.800.000	64.906.000	98,64	0	64.906.000	98,64	894.000	1,36
21	129114 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI LAMPUNG	1.287.560.000	1.269.804.100	98,62	0	1.269.804.100	98,62	17.755.900	1,38
22	239072 DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	2.058.398.000	2.027.954.050	98,52	0	2.027.954.050	98,52	30.443.950	1,48
23	109120 DINAS PERKEBUNAN PROPINSI JAMBI	7.807.680.000	7.682.527.770	98,40	0	7.682.527.770	98,40	125.152.230	1,60
24	021215 DINAS PERTANIAN KABUPATEN BANDUNG	9.171.060.000	9.013.972.100	98,29	0	9.013.972.100	98,29	157.087.900	1,71
25	341001 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI SULAWESI BARAT	1.283.660.000	1.259.426.500	98,11	0	1.259.426.500	98,11	24.233.500	1,89
26	119081 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI SUMATERA SELATAN	2.395.470.000	2.337.818.414	97,59	0	2.337.818.414	97,59	57.651.586	2,41
27	238830 DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN	115.168.794.000	112.166.934.084	97,39	0	112.166.934.084	97,39	3.001.859.916	2,61
28	200831 DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN KAB. KOLAKA UTARA	7.710.029.000	7.508.527.900	97,39	0	7.508.527.900	97,39	201.501.100	2,61
29	309033 DINAS PERTANIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	775.740.000	755.166.380	97,35	0	755.166.380	97,35	20.573.620	2,65
30	189084 DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH	1.263.470.000	1.229.755.000	97,33	0	1.229.755.000	97,33	33.715.000	2,67



NO	SATKER	PAGU	REALISASI	%	OUTSTANDING KONTRAK	REALISASI + OUTSTANDING	%	SISA ANGGARAN	%
31	169066 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	1.144.720.000	1.114.079.690	97,32	0	1.114.079.690	97,32	30.640.310	2,68
32	567717 BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBP2TP) AMBON	2.252.220.000	2.183.797.200	96,96	0	2.183.797.200	96,96	68.422.800	3,04
33	229061 DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI BALI	887.260.000	854.389.202	96,30	0	854.389.202	96,30	32.870.798	3,70
34	099270 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI RIAU	1.397.858.000	1.338.695.552	95,77	0	1.338.695.552	95,77	59.162.448	4,23
35	089083 DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI SUMATERA BARAT	1.311.530.000	1.243.736.500	94,83	0	1.243.736.500	94,83	67.793.500	5,17
36	219001 DINAS PERTANIAN PROVINSI MALUKU	1.604.475.000	1.511.670.000	94,22	0	1.511.670.000	94,22	92.805.000	5,78
37	029161 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	3.038.405.000	2.861.725.002	94,19	0	2.861.725.002	94,19	176.679.998	5,81
38	079126 DINAS PERKEBUNAN PROV SUMATERA UTARA	2.951.487.000	2.771.940.047	93,92	0	2.771.940.047	93,92	179.546.953	6,08
39	159109 DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	2.094.500.000	1.907.006.057	91,05	0	1.907.006.057	91,05	187.493.943	8,95
40	417669 DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA	1.084.240.000	793.080.092	73,15	0	793.080.092	73,15	291.159.908	26,85
41	190638 DINAS PERTANIAN KAB. TANA TORAJA	14.500.000	0	0,00	0	0	0,00	14.500.000	100,00
TOTAL		211.832.972.000	206.673.943.987	97,56	-99.045.000	206.574.898.987	97,52	5.258.073.013	2,48

